

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN KELAS X SMA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Husna Rahmayunita
NIM 12201244001**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Model Student Teams Achievement Divisions dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.A, M.Pd.
NIP 19770923 200501 2 001

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN KELAS X SMA**

**Oleh: Husna Rahmayunita
12201244001
Email: husna_rahmayunita@yahoo.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model konvensional siswa kelas X SMA dan (2) mengetahui keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum data dianalisis, diperlukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor postes kedua kelompok dengan nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Kedua, model STAD dengan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, ditunjukkan dengan perolehan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen dengan nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: keefektifan, model STAD, media video klip, menulis cerpen

**THE EFFECTIVENESS OF THE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISIONS MODEL ASSITED MEDIA VIDEO KLIP
IN THE WRITING SHORT STORY FOR GRADE X SMA**

By: Husna Rahmayunita

12201244001

Email: husna_rahmayunita@yahoo.com

Abstrack: This study aimed to: (1) identify the short story writing skill there is significant between students who learning with STAD assited media video klip and students who learning with the conventional strategy for students grade X and (2) test the effectiveness of the STAD model assisted media video klip in the learning of short story writing for Grade X students of SMA. This is quantitative study with quasi experimental method using control grup pretest and postest design. The population of the research are students grade X SMA Negeri 9 Yogyakarta. The data analysis technique using t-test. The analysis assumption test are tests of normality and homogeneity. The result obtained are as come once. First, there are significant differences of writing short story skill between experimental group and control group, showed with t-test postest both of the group with value of $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) in degree of significant 5%. Second, STAD model assisted media video klip is effective in short story learning, showed with t-test pretest and postest in experimental group with value of $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) in degree of significant 5%.

Keywords: effectiveness, STAD model, media video klip, writing short story

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam membentuk individu agar berpikir logis dan sistematis. Kesadaran akan pentingnya kebiasaan menulis baiknya dimiliki oleh setiap individu. Kebiasaan menulis bisa ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis apresiasi "penghargaan" yang dapat dilakukan secara sinergis antara guru dan siswa.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang kelas X SMA dapat diwujudkan salah satunya dengan pembelajaran menulis cerpen. Cerpen merupakan prosa fiksi yang selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Dalam menulis cerpen tidak semata-mata hanya diteorikan, namun juga harus dipraktikkan.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis cerpen. Kesulitan tersebut berasal baik dari siswa maupun dari guru. Rendahnya intensitas untuk menulis dan kurangnya motivasi menulis merupakan faktor umum yang dialami siswa. Selain itu, guru di sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional serta belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada kurangnya semangat siswa untuk menulis cerpen.

Untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen yang dialami siswa, maka perlu digunakan model dan media yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media video klip dirasa cocok untuk membantu mengatasi

kesulitan yang selama ini dialami. Huda (2014: 201) mengemukakan bahwa model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan model STAD ini antara lain: mengembangkan kecakapan sosial dan kecakapan kognitif siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas selain itu juga bagi guru, model ini dapat menguatkan peran guru untuk lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator (Slavin, 2005: 144).

Di sisi lain, video klip dipilih sebagai media pembelajaran dalam menulis cerpen karena media ini merupakan media audio visual sehingga siswa nantinya melihat dan mendengar rangkaian cerita yang ada dalam video klip yang akan ditayangkan. Terlebih, siswa nantinya akan termotivasi dan mampu mengembangkan imajinasi yang dimiliki dari cerita yang ada dalam video klip untuk menulis cerpen. Kriteria video klip yang digunakan untuk media belajar antara lain: video klip musisi Indonesia, memiliki cerita yang dekat dengan usia dan kehidupan siswa, serta menampilkan sikap positif dan layak untuk dinikmati siswa.

Model STAD dengan bantuan media video klip diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen serta dapat dijadikan alternatif model dan media pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, berdasarkan alasan tersebut, menarik untuk diteliti guna menguji perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan

model STAD dengan media video klip dan kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model konvensional serta menguji keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan *pretest dan posttest control group design*. Penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian yaitu penggunaan model STAD dengan media video klip dalam menulis cerpen. Variabel terikat dalam penelitian yaitu keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil *random*, terpilih kelas X2 sebagai kelas kontrol dan kelas X4 sebagai kelas eksperimen dalam penelitian.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap praeksperimen, (2) tahap eksperimen, dan (3) tahap pascaeksperimen. Pada tahap eksperimen, kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model STAD dengan media video klip, sementara kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan model konvensional pada saat pembelajaran menulis cerpen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa baik saat sebelum maupun sesudah mendapatkan perlakuan.

Instrumen penelitian berupa soal menulis cerpen yang disusun berdasarkan KTSP. Reliabilitas instrumen sebesar 0,646 dan dinyatakan reliabel. Sementara

itu, untuk validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan pertimbangan pakar (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Pengolahan data semua dibantu dengan SPSS IBM 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa penghitungan skor pretes dan skor postes baik yang diperoleh kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Jumlah sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Perbandingan deskriptif statistik skor pretes dan postes baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Skor Postes Kelompok Ekspeimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pretes Kelompok Eksperimen	32	70	60	68,81	69	3,814
Postes Kelompok Eksperimen	32	85	65	76,31	77	4,596
Pretes Kelompok Kontrol	32	77	60	68,88	69	5,135
Postes Kelompok Kontrol	32	80	60	70,66	71,5	4,850

Sebelum data tersebut dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Pretes Eksp	Pretes Kontrol	Postes Eksp	Postes Kontrol
Kolmogorov- Smirnov ^a	Statistic	,097	,133	,122	,153
	df	32	32	32	32
	Sig.	,200*	,162	,200*	,054
Shapiro-Wilk	Statistic	,966	,938	,977	,934
	df	32	32	32	32
	Sig.	,403	,065	,697	,051

*Test distribution is Normal

Kriteria interpretasi uji normalitas adalah jika koefisien Kolmogorov Smirnov memiliki nilai $P > 0,05$ (Nurgiyantoro dkk, 2015: 404). Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai *Sig* keempat data tersebut lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan sebaran data normal.

Uji prasyarat analisis data selanjutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari satu populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Hasil uji homogenitas pretes dan postes kedua kelompok ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4 dengan melihat kolom *Equal variances assumed* pada *Levene`s Test for Equality of Variances*.

Syarat agar varian dinyatakan homogen, apabila *Sig* memiliki $P > 0,05$ (Nurgiyantoro dkk, 2015: 300). Berdasarkan data hasil uji homogenitas yang dilakukan, nilai *Sig* skor pretes dan postes kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga varians data dinyatakan homogen.

Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji-t dengan melihat nilai *Sig.(2 tailed)* dalam hasil penghitungan. Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dilakukan uji-t sampel bebas pretes dan postes kedua kelompok tersebut. Uji-t sampel bebas pretes dan postes kedua kelompok ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Uji-t Sampel Bebas Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Uji-t Sampel Bebas Pretes		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,609		
	Sig.	,062		
t-test for Equality of Means	t	-,055	-,055	
	df	62	57,219	
	Sig. (2-tailed)	,956	,956	
	Mean Difference	-,063	-,063	
	Std. Error Difference	1,131	1,131	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,323	-2,327
		Upper	2,198	2,202

Tabel 4. Uji-t Sampel Bebas Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Postes		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	,002		
	Sig.	,966		
t-test for Equality of Means	t	4,789	4,789	
	df	62	61,822	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Mean Difference	5,656	5,656	
	Std. Error Difference	1,181	1,181	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3,295	3,295
		Upper	8,017	8,018

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai *Sig.2(tailed)* diketahui lebih dari 0,05 ($P>0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Pada saat pretes, tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok cenderung memiliki keterampilan yang sama dalam menulis sebuah cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sementara itu, nilai *Sig.2(tailed)* pada Tabel 4 diketahui kurang dari 0,05 ($P<0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Ada perbedaan signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model konvensional. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang kedua tentang keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen, dilakukan uji-t berhubungan pretes postes kelompok eksperimen dan pretes postes kelompok kontrol. Uji-t berhubungan kedua kelompok tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test		
		Pair 1	Pair 2	
		Hasil Pretes Eksperimen - Hasil Postes Eksperimen	Hasil Pretes Kontrol - Hasil Postes Kontrol	
Paired Differences	Mean	-7,500	-1,781	
	Std. Deviation	3,321	3,670	
	Std. Error Mean	,587	,649	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-8,698	-3,104
		Upper	-6,302	-,458
t		-12,773	-2,746	
df		31	31	
Sig. (2-tailed)		,000	,010	

Diketahui *Sig.(2-tailed)* pretes dan postes kedua kelompok kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Kedua model pembelajaran terbukti sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Model STAD dengan media video klip terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kerja (H_a) diterima.

Pembahasan

Menulis cerpen tidak mudah, diperlukan keterampilan khusus dalam menyusun ide demi ide cerita menjadi satu jalinan cerita yang menarik agar dapat dinikmati oleh pembaca. Sayuti (2000: 9) menyatakan bahwa cerpen yang baik mampu memberikan efek tertentu bagi pembacanya. Keterampilan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang aktif dan inovatif melalui pemilihan model dan media pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antaraguru dan siswa selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini yang pertama, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen anatar siswa yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media video klip dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kondisi awal kedua kelompok dapat diketahui dengan skor pretes yang didapat. Pretes berupa soal menulis cerpen sesuai instrumen penelitian yang telah divalidasi. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai P pretes kedua kelompok sebesar 0,956 ($P > 0,05$). Dapat disimpulkan, pada pretes tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara dua kelompok tersebut.

Keadaan kedua kelompok yang setara, menjadikan kedua kelompok layak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sebanyak tiga kali menggunakan model STAD dengan media video klip dengan tema yang berbeda-beda. Tema yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: (1) “Pengorbanan” sesuai dengan video klip grup band Armada yang berjudul “Apa Kabar Sayang”, (2) “Perjuangan” sesuai dengan video klip grup band Dmassiv

yang berjudul “Jangan Menyerah”, dan (3) “Penyesalan” sesuai dengan video klip penyanyi Afgan dengan judul “Kumohon”. Pemilihan ketiga video klip tersebut didasarkan pada beberapa kategori, yaitu: penyanyi berasal dari Indonesia, lagu menggunakan bahasa Indonesia, memiliki durasi tiga sampai lima menit, memiliki tema yang jelas, cerita dalam video dekat dengan kehidupan, dan tidak mengandung unsur negatif.

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan bantuan media video klip sesuai KD 16.2 tentang menceritakan pengalaman orang lain ke dalam teks cerpen terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: 1) siswa dijelaskan materi tentang cerpen secara umum oleh guru, 2) guru memberikan membagi kelas menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang sekaligus membagi lembar kerja STAD dan soal yang berkaitan dengan cerita dalam video klip, 3) siswa diminta untuk memperhatikan video klip yang ditayangkan, 4) siswa secara berkelompok membagi tugas untuk menjawab kuis yang diberikan, siswa yang mengalami kesulitan mendapat bantuan dari teman sekelompoknya, 5) siswa secara individu menuliskan sebuah cerpen dengan mengembangkan imajinasi berdasarkan cerita yang ada dalam video klip, 6) guru menghitung skor kelompok dan skor individual untuk menentukan kelompok mana yang masuk kategori hebat, super, dan baik, 7) Pada pertemuan kedua, guru membacakan kelompok mana yang masuk dalam kategori kelompok hebat, super, dan baik.

Di sisi lain, kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada kelompok kontrol juga dilakukan sebanyak tiga kali dengan tema sama seperti tema yang diberikan

kepada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa cenderung bosan menerima pembelajaran dan kesulitan untuk menemukan ide sesuai tema yang ditentukan.

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, maka dilakukan postes. Postes menulis cerpen berupa tes menulis cerpen dengan tema “Persahabatan”. Skor postes menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara dua kelompok tersebut. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada postes sebesar 85, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 80.

Siswa FA dari kelompok eksperimen memperoleh skor 85. Pada segi isi, karya siswa tersebut sesuai dengan tema serta ide yang tertulis cukup kreatif sehingga mendapat skor 24. Ditinjau dari segi organisasi mendapat skor 18, karya tersebut terbilang lengkap, memuat fakta dan sarana cerita serta mampu memadukan unsur cerita tersebut. Dari segi kosakata karya tersebut mendapat nilai 16 berdasarkan penempatan paragraf yang tepat dan penggunaan bahasa yang cukup komunikatif. Dalam segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang benar sekaligus didukung oleh penggunaan kalimat efektif dan kejelasan makna sehingga skor yang didapat adalah 14. Ditinjau dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi walaupun masih ada beberapa ejaan yang belum tepat penulisannya sehingga mendapat skor 13.

Sementara itu, siswa TA dari dari kelas kontrol mendapat nilai 80. Pada segi isi, karya siswa tersebut sesuai dengan tema serta ide yang tertuang cukup kreatif sehingga mendapat skor 22. Dari segi organisasi mendapat skor 17, karya

tersebut terbilang lengkap memuat fakta dan sarana cerita serta mampu memadukan unsur cerita tersebut. Dari segi kosakata karya tersebut mendapat nilai 15 berdasarkan penempatan paragraf yang tepat dan penggunaan bahasa sudah komunikatif. Dalam segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang benar yang didukung oleh penggunaan kalimat efektif dan kejelasan makna sehingga skor yang didapat adalah 13. Ditinjau dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi namun ada beberapa ejaan yang belum tepat penulisannya sehingga mendapat skor 13.

Kualitas karya kelompok eksperimen lebih baik khususnya pada kategori isi dan organisasi. Pada kategori isi, siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya berkat bantuan video klip yang ditayangkan, sedangkan dalam kategori organisasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menyusun unsur pembangun cerpen. Hasil analisis uji-t juga menunjukkan bahwa nilai P postes kedua kelompok sebesar 0,000 ($P < 0,05$).

Model STAD dengan video klip terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, ditunjukkan dengan rerata skor pretes 68,81 yang mengalami peningkatan skor rerata pada saat postes menjadi 76,31. Hal ini sejalan dengan temuan Kumarawati dkk (2015) pada siswa kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo. Temuan tersebut menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis teks observasi siswa. Terbukti dengan skor rerata pratindakan sebesar 65,7 yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan rerata 74,3, dan peningkatan siklus II dengan rerata 85,75. Perbedaan temuan

tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, jenis teks dan media yang digunakan.

Di sisi lain, berkenaan dengan pemanfaatan media video klip, temuan Utami (2011) menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik 5W+1H dengan bantuan media video klip dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen yang dibuktikan dengan skor rerata siklus I sebesar 67,35 dan rerata siklus II sebesar 79,11. Temuan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan khususnya pada jenis penelitian dan teknik pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian yang kedua, keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen. Keefektifan model STAD dengan media video klip dapat dilihat dari uji-t berhubungan hasil skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai P uji-t berhubungan kelompok eksperimen yang menggunakan model STAD dengan media video klip sebesar 0,000 atau ($P < 0,05$), sementara nilai P uji-t kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional sebesar 0,10 atau ($P < 0,05$). Nilai P kelompok eksperimen lebih kecil dibandingkan nilai P kelompok kontrol ($0,000 < 0,10$).

Dari hasil penghitungan uji-t postes tersebut, dapat disimpulkan bahwa model STAD dengan bantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X. Di sisi lain, temuan Marcelina (2013) menyatakan bahwa model STAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung. Perbedaan antara kedua penelitian ini, terletak pada jenis teks yang digunakan dan subjek penelitian yang dipilih.

Selain itu, model STAD dengan media video klip dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2015) yang berpendapat bahwa model pembelajaran STAD jika dilaksanakan secara inovatif, dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra siswa, misalnya dalam keterampilan menulis teks cerpen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang pertama adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang diberi perlakuan dengan model konvensional. Perbedaan keterampilan menulis cerpen tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05 =$ signifikan).

Kedua, Model STAD dengan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA. Keefektifan menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip ditunjukkan dengan hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan besar nilai $P < 0,010$ ($P < 0,05$) pada taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Nilai P kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai P kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumarawati, Komang Krisna. dkk. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No.1. Bali: Undiksha.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori dan Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Marcelina, Sindy. 2013. "Efektivitas Metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung". Bandung: Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narilita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Utami, Andita Rima. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik 5W+1H dengan Media Video Klip Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang". Semarang: Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES.
- Yusuf, Yunisrina Qismullah. dkk. 2015. "A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique". *International Journal of Instruction*, Vol.8, No.2. Banda Aceh: University of Syiah Kuala.